



Determinants of Return On Asset (ROA) at Sharia Commercial Banks 2016 – 2021

Muhammad Irwin Muslimin

Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

muslimin.irwin@gmail.com

Nurwahidin

Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Nurwahidin@ui.ac.id

Mulawarman Hannase

Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Mulawarmanhannase@ui.ac.id

Received: December 10, 2022, Revised: June 15, 2023

Accepted: June 16, 2023 Published: July 03, 2023

Abstract: ROA is a ratio that serves to assess a company's ability to make a profit. The amount of ROA can be influenced by many things such as NPF, FDR, and CAR. This study aims to find the effect of NPF, FDR and CAR on ROA at Islamic Commercial Banks (BUS) in 2016-2021. This research uses two stage analysis. The first stage will use multiple linear analysis with the Ordinary Least Square method to find the influence between variables, then the second stage will examine the ROA scheme in Islamic banking, whether it is in accordance with Islamic principles. The results showed that NPF had a significant negative impact on ROA, FDR had an insignificant positive impact on ROA, while CAR had a significant positive impact on ROA. The results of the calculation of the coefficient of determination show that NPF, FDR and CAR affect ROA by 78.78% while the rest is explained by other variables that are not taken into account in the study. In addition, the ROA business scheme is in accordance with existing sharia aspects because nothing is violated in sharia principles, and the existence of DPS is one of the factors the researchers believe that this business model is in accordance with sharia values. This research is useful to determine the effect between ROA variables and to find out whether business schemes with ROA are in accordance with sharia.

Keywords: Return on Asset (ROA), Non-Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR)

Abstrak: ROA merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Besaran ROA dapat dipengaruhi banyak hal, namun salah satunya dipengaruhi oleh NPF, FDR dan CAR. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan two stage analysis. Tahapan pertama akan menggunakan analisis linear berganda dengan metode Ordinary Least Square untuk mencari pengaruh antar variabel, kemudian pada tahap kedua akan mengkaji skema ROA pada perbankan syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukan bahwa NPF memiliki dampak negatif signifikan kepada ROA, FDR memiliki dampak positif tidak signifikan kepada ROA, sedangkan CAR memiliki dampak positif signifikan kepada ROA. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukan NPF, FDR dan CAR mempengaruhi ROA sebesar 78.78% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian. Selain itu skema bisnis ROA sesuai dengan aspek syariah yang ada karena tidak ada hal yang dilanggar dalam prinsip syariah, serta adanya DPS menjadi salah satu faktor peneliti meyakini bahwa bisnis model ini sudah sesuai dengan nilai syariah. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh antar variabel ROA dan mengetahui apakah skema bisnis dengan ROA sesuai dengan syariah.

Kata Kunci: Return on Asset (ROA), Non-Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)

A. Pendahuluan

Bank adalah suatu bentuk badan usaha yang bergerak pada bidang keuangan. Bank melaksanakan beberapa kegiatan seperti mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat, terlebih dalam memberikan jasa dan kredit dalam lalu lintas dan pembayaran peredaran uang¹. Bank ialah suatu lembaga keuangan yang bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang *surplus of fund* (mempunyai kelebihan dana) dan kemudian mendistribusikannya kepada masyarakat kembali yang kekurangan dana (*lack of fund*), selain itu bank juga memberikan jasa-jasa lainnya.

Peranan perbankan sangat vital dalam perekonomian baik yang ada di tingkat daerah maupun nasional. Hal ini dikarenakan perbankan memiliki pengaruh dalam pemerataan taraf hidup masyarakat, menunjang berputarnya roda perekonomian, penyelenggara transaksi keuangan, serta alat transmisi dari kebijakan moneter². Perbankan sangat berperan dalam berbagai macam kegiatan ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Perbankan yang ada di Indonesia menggunakan dual-banking system, yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional³. Kedua sistem perbankan tersebut memiliki perbedaan dalam menjalani operasionalnya, namun keduanya secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat guna meningkatkan kemampuan pembiayaan perekonomian

¹ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.

² Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, and Budi Setiawan, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018,” *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 19–39, <http://journal.fe-uigm.ac.id/index.php/JASMARK/article/view/15>.

³ Amanatun Nisfah Nurun Nikmah, Tulus Suryanto, and Surono Surono, “Evaluation Of Dual Banking System In Banking In Indonesia,” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.32678/ije.vIIi2.158>.

nasional. Perbankan syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan nilai syariah hadir dalam sistem keuangan perbankan⁴.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan mengemukakan bahwa perbankan syariah merupakan sesuatu hal yang terkait dengan perbankan syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mencakup berbagai kegiatan usaha, kelembagaan, proses, dan cara dalam melakukan kegiatannya. Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan berbagai kegiatan usahanya sesuai dengan nilai-nilai syariah. Nilai syariah yang dimaksudkan adalah hukum Islam diberlakukan dalam berbagai kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dari lembaga yang berwenang. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang bertujuan *falah oriented* dan *profit oriented*⁵.

Kinerja dari perbankan syariah akan dinilai oleh beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk menghitung beberapa rasio keuangan. Kasmir menjelaskan rasio keuangan ialah aktivitas yang membandingkan angka yang terdapat di laporan keuangan suatu usaha dengan cara membagi angka di komponen satu dengan angka di komponen lainnya pada periode yang sama⁶.

Salah satu komponen dalam perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yang juga dikenal sebagai profitabilitas adalah suatu perbandingan yang berfungsi guna menghitung kemampuan dari suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian dari kinerja keuangan perbankan ini akan memberikan tingkat efektivitas dalam perusahaan⁷. Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA) menunjukan bahwa kinerja perbankan semakin baik.

⁴ Nur Ika Mauliyah, "Studi Literatur: Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 335–44, <https://doi.org/10.36908/ibank.v6i2.214>.

⁵ Abdul Manan, Fauzi Yusuf Hasibuan, and Ramlani Lina Sinaulan, "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Perbankan Syariah Serta Urgensi Keberadaan Dewan Pengawas Syariah Di Indonesia," *PAKUAN LAW REVIEW* 8, no. 1 (2022): 309–30, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/palar/article/view/4846>.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 7th ed. (Jakarta: PT RanaGrafindo Persada, 2014).

⁷ Kasmir.

Tabel I. Persentase Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah (BUS)

Tahun	ROA Bank Umum Syariah
2016	0.63
2017	0.63
2018	1.28
2019	1.73
2020	1.40
2021	1.55

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan publikasi terkait statistik perbankan syariah yang di dalamnya terdapat data besaran *Return on Asset* (ROA) setiap bulan. Tabel I dapat menjelaskan bahwa ROA Bank Umum Syariah (BUS) mengalami kecenderungan naik. Perkembangan pada tahun 2016 ke tahun 2017 stagnan di angka 0.63%, setelah itu dua tahun berturut-turut mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan ke 1.4% dan pada tahun 2021 kembali mengalami naik ke 1.55%.

Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah antara lain: *Non-Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh tiga hal tersebut terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2021.

B. Kajian Pustaka

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) yang juga dikenal sebagai profitabilitas adalah suatu perbandingan yang berfungsi guna menghitung kemampuan dari suatu perusahaan dalam mencari keuntungan⁸. Berikut rumus dari ROA:

⁸ Kasimir.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

ROA dipengaruhi oleh banyak hal, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh dari NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA.

HI: NPF, FDR, dan CAR berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap ROA.

Non-Performing Finance (NPF)

Non-Performing Finance (NPF) atau yang lebih dikenal kredit macet adalah suatu permasalahan dalam pembiayaan, baik dalam kategori macet, diragukan macet, hingga kurang lancar⁹. Berikut rumus NPF:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin kecil nilai rasio NPF akan berdampak terhadap semakin besar nilai ROA karena akan mengakibatkan semakin kecilnya resiko kredit yang ditanggung pihak perbankan. Apabila NPF semakin besar akan mengakibatkan semakin kecilnya nilai ROA karena semakin meningkatnya biaya yang dikeluarkan perbankan¹⁰. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Manda¹¹, Fachri & Mahfudz¹², Rohansyah¹³, dan Setiawan¹⁴.

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2nd ed. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

¹⁰ Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 5, no. I (2021): I–II, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>.

¹¹ Dinda Naza Febriani and Gusganda Suria Manda, "Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 5, no. I (2021): 54–63, <https://doi.org/10.30601/humaniora.v5i1.1551>.

¹² Muhamad Faizal Fachri and Mahfudz Mahfudz, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)," *Diponegoro Journal of Management* 10, no. I (2021), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30914>.

¹³ Miswar Rohansyah, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia," *Robust: Research of Business and Economics Studies* I, no. I (2021): 123–41, <http://dx.doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>.

¹⁴ Berlyantika Putri Setiawan, Nur Diana, and M Cholid Mawardi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financig To Deposit Rotio (FDR), Non Performing Financing Ratio (NPF) Terhadap Return Of

H2 = NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan hasil keseluruhan pembiayaan yang dibagikan pihak perbankan dengan seberapa besar dana yang didapat bank¹⁵. Berikut rumus FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio FDR pada suatu bank menunjukkan bahwa kondisi suatu bank yang kurang likuid jika dikomparasikan dengan bank lain yang memiliki rasio angka yang lebih rendah¹⁶. Semakin kecil nilai rasio FDR, hal ini dapat menerangkan bahwa kurang efektifitasnya bank dalam hal menyalurkan kredit. Apabila nilai rasio FDR suatu bank 80% dapat diartikan bahwa bank menyalurkan 80% dari seluruh dana yang dihimpun. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai rasio FDR yang standar adalah sekitar 78% - 92%. Apabila nilai rasio sesuai dengan yang ditetapkan maka bank tersebut akan meningkatkan perolehan laba yang diterima dan hal ini menyebabkan naiknya ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi¹⁷, Hanafia & Karim¹⁸, Febriani & Manda¹⁹.

H3 = FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10, no. 07 (2021), <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12948>.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

¹⁶ Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

¹⁷ Devi.

¹⁸ Fifi Hanafia and Abdul Karim, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia," *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

¹⁹ Febriani and Manda, "Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah."

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu perbandingan yang menunjukkan sejauh apa aktivitas usaha terdapat risiko untuk ikut serta dibiayai dari dana modal bank sendiri²⁰.

Berikut rumus CAR:

$$CAR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

CAR adalah suatu perbandingan yang dapat memperlihatkan kemampuan bank untuk memberikan dana guna pengembangan keperluan usaha serta menampung risiko kerugian dana. Nilai rasio CAR yang semakin tinggi akan membuat rasio ROA suatu bank semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara rasio CAR dan rasio ROA adalah positif²¹. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir²², Alfianda & Widianto²³, dan Pratami²⁴.

H4 = CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

C. Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2016 – 2021. Selain itu, peneliti menggunakan dokumen lainnya seperti buku, jurnal, peraturan Undang-undang.

²⁰ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*.

²¹ Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

²² Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* I, no. 2 (2018): 89–98, <https://doi.org/10.12928/ijefb.vIiI.285>.

²³ Vera Alfianda and Tri Widianto, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA," *AKTUAL* 5, no. 2 (2020): 137–46, <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/780>.

²⁴ Aminah Fitrieska Pratami, "Pengaruh CAR, LDR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI," *Indonesian Journal of Economics and Management* I, no. 2 (2021): 410–18, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2508>.

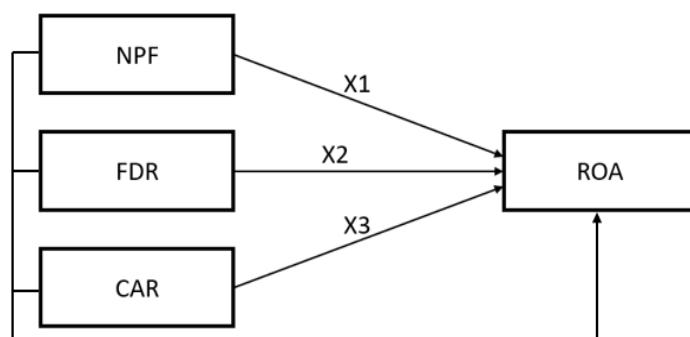
Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentang waktu 2016 - 2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah cara untuk mengambil sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Penggunaan kriteria tertentu bertujuan agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa kriteria penentuan sampel penelitian: (1) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2) Mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2016 – 2021. (3) Memiliki data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Metode Analisis yang Digunakan

Penelitian ini akan menerapkan *two stage analysis*, pada tahapan pertama peneliti akan menganalisis pengaruh NPF, FDR, CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah 2016 – 2021 dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan pada tahapan kedua akan mengkaji apakah skema bisnis dengan ROA di perbankan syariah sudah sesuai dengan aspek syariah?

Model yang Diajukan



Gambar I. Model Penelitian

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Rasio ROA

X₁ = Rasio NPF

X₂ = Rasio FDR

X₃ = Rasio CAR

e = Eror

D. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	.16	2.15	1.2917	.45388
NPF	72	2.59	6.17	4.0167	.87164
FDR	72	70.12	89.32	80.1729	4.13968
CAR	72	14.72	25.71	19.4976	3.04041

Sumber = Data Sekunder diolah

Tabel 2 dapat menjelaskan bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam persamaan ini sebanyak 72 observasi. Rata-rata dari ROA adalah 1.29%, nilai tertingginya terdapat pada 2.15% dan terendahnya adalah 0.16% sedangkan standar deviasinya adalah 0.45. Rasio NPF memiliki rata-rata 4.01%, nilai tertingginya terdapat pada 6.17% dan terendahnya adalah 2.59% sedangkan standar deviasinya adalah 0.87. Rasio FDR memiliki rata-rata 80.17% nilai tertingginya terdapat pada angka 89.32% dan terendahnya pada 70.12% dan standar deviasinya adalah 4.13 sedangkan pada CAR nilai rata-ratanya 19.49% nilai tertingginya adalah 25.71% dan terendahnya pada 14.72% dan memiliki standar deviasi 3.04.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	72
Model	11.5230957	3	3.84103191	F(3, 68)	=	84.15
Residual	3.10370426	68	.04564271	Prob > F	=	0.0000
Total	14.6268	71	.206011267	R-squared	=	0.7878
				Adj R-squared	=	0.7784
				Root MSE	=	.21364

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
NPF	-.253235	.0598835	-4.23	0.000	-.3727308 -.1337393
FDR	.0168872	.012795	1.32	0.191	-.0086449 .0424193
CAR	.0843696	.0217208	3.88	0.000	.0410265 .1277128
_cons	-.6900792	1.37579	-0.50	0.618	-3.435425 2.055266

Sumber = Data Sekunder diolah

Tabel 3 dapat menjelaskan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif sebesar -0.253 dan signifikan terhadap ROA. FDR memiliki pengaruh positif sebesar 0.016 namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR memiliki pengaruh positif sebesar 0.084 dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil regresi ini didapatkan persamaan sebagai berikut. $ROA = -0.69 - 0.253 NPF + 0.016 FDR + 0.084 CAR$.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel NPF, FDR, dan CAR mempunyai pengaruh yang simultan diketahui dari nilai Prob > F sebesar 0.000 yang memiliki arti apabila nilainya < 0.05 berarti variabel independen (NPF, FDR, dan CAR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0.7878 yang berarti variabel NPF, FDR dan CAR mempunyai kontribusi menjelaskan variasi dari ROA sebesar 0.7878 (78.78%) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model.

Model regresi ini akan dilakukan uji asumsi klasik di antaranya:

I. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	VIF
NPF	4.24
FDR	4.36
CAR	6.78

Sumber = Data Sekunder diolah

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4. Pada model persamaan ini semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
I	1.998

Sumber = Data Sekunder diolah

Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 bagian Durbin-Watson. Model regresi memiliki nilai Durbin-Watson 1.998 yang berarti dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of roa

chi2(1) = 0.00
Prob > chi2 = 0.9445

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber = Data Sekunder diolah

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai Prob > chi2 sebesar 0.9445 (> 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

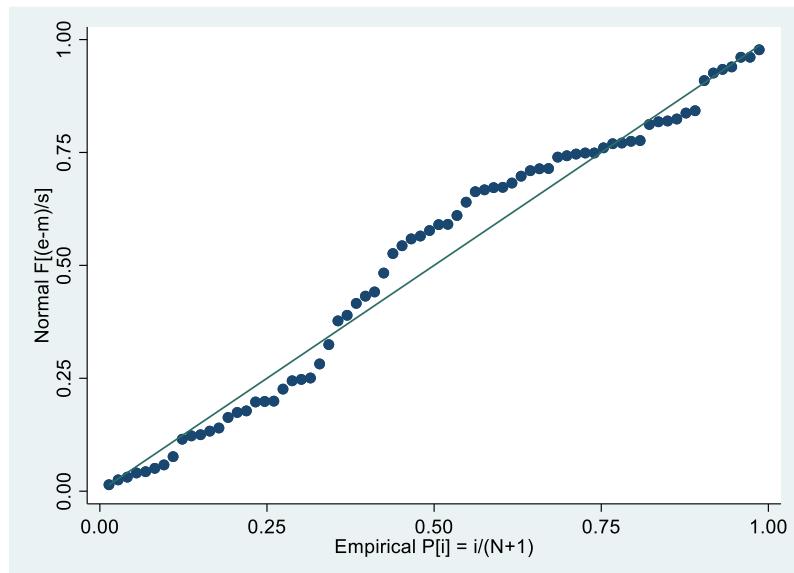
4. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas Skewness/Kurtosis

Variabel	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
ROA	72	0.3329	0.1182	3.52	0.1724

Sumber = Data Sekunder diolah

Tabel 6 merupakan salah satu cara pengujian normalitas melalui uji Skewness/Kurtosis. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Prob>chi2 sebesar 0.1724 (>0.05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini memiliki data yang normal. Uji normalitas juga dapat diuji melalui gambar berikut.



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber = Data Sekunder diolah

Titik-titik yang terdapat pada Gambar 3 mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada model persamaan regresi berdistribusi normal.

Pengaruh NPF, FDR, dan CAR pada BUS 2016-2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel NPF, FDR, dan CAR mempunyai pengaruh yang simultan diketahui dari nilai Prob > F sebesar 0.000 (pada tabel 3) yang memiliki arti apabila nilainya lebih < 0.05 berarti variabel independen (NPF, FDR, dan CAR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.7878 yang berarti variabel NPF, FDR dan CAR mempunyai kontribusi menjelaskan variasi dari ROA sebesar 0.7878 (78.78%) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model. Maka dapat disimpulkan bahwa HI ditolak

Pengaruh NPF terhadap ROA pada BUS 2016-2021

NPF adalah rasio yang menunjukkan besaran pembiayaan yang gagal dipenuhi debitur pada saat jatuh tempo (kredit macet). Semakin besar NPF akan berdampak pada kinerja dari bank tersebut, karena semakin besar nilai NPF membuat ROA (profitabilitas) suatu bank semakin kecil serta akan berdampak pada modal bank yang berkurang karena kegagalan pembayaran tersebut. Semakin tinggi NPF akan berdampak pada kurang sehatnya bank karena hal ini berefek domino jika NPF tinggi akan menyebabkan laba usaha yang turun dan menyebabkan bank merugi dan berdampak pada total aset yang berkurang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh negatif sebesar -0.253 terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan NPF 1% akan berdampak pada turunnya ROA sebesar 0.253%. NPF juga signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai sig sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05.

Hal ini sesuai dengan penelitian Febriani & Manda²⁵, Fachri & Mahfudz²⁶, Rohansyah²⁷, dan Setiawan²⁸. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Pengaruh FDR terhadap ROA pada BUS 2016-2021

FDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan pembiayaan dengan diserahkan sebagai likuiditasnya. Pembiayaan yang semakin besar akan berdampak pada pendapatan bank yang lebih tinggi. Bank bisa saja mengalami kekurangan atau kelebihan likuiditas. Kelebihan likuiditas akan dianggap sebagai keuntungan dari bank. Namun, apabila bank kekurangan likuiditas bank harus mencari sumber dana untuk menutupi hal tersebut. Likuiditas yang rendah mengindikasikan bank lebih banyak mengalokasikan dananya dalam bentuk surat berharga. Hal ini akan berdampak pada pembiayaan yang rendah. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai rasio FDR yang standar adalah sekitar 78% - 92%. Apabila nilai rasio sesuai dengan yang ditetapkan maka bank tersebut akan meningkatkan perolehan laba yang diterima dan hal ini menyebabkan naiknya ROA. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel FDR mempunyai pengaruh positif sebesar 0.016 terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan FDR 1% akan berdampak pada naiknya ROA sebesar 0.016%. Namun, FDR tidak signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai sig sebesar

²⁵ Dinda Naza Febriani and Gusganda Suria Manda, "Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 5, no. 1 (2021): 54–63, <https://doi.org/10.30601/humaniora.v5i1.1551>.

²⁶ Muhamad Faizal Fachri and Mahfudz Mahfudz, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)," *Diponegoro Journal of Management* 10, no. I (2021), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30914>.

²⁷ Miswar Rohansyah, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia," *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1, no. I (2021): 123–41, <http://dx.doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>.

²⁸ Berlyantika Putri Setiawan, Nur Diana, and M Cholid Mawardi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financig To Deposit Rotio (FDR), Non Performing Financing Ratio (NPF) Terhadap Return Of Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10, no. 07 (2021), <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12948>.

0.191 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini sesuai dengan penelitian Devi²⁹, Hanafia & Karim³⁰, Febriani & Manda³¹. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Pengaruh CAR terhadap ROA pada BUS 2016-2021

CAR adalah suatu indikator dari kemampuan bank dalam menutupi aktivanya yang turun karena disebabkan oleh kerugian bank dari aktiva yang berisiko. Semakin besar penanaman modal yang dilakukan bank maka harus diimbangi oleh jumlah modal yang dimiliki bank. Rasio CAR yang tinggi akan berdampak semakin tinggi ROA (profitabilitas) bank. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh positif sebesar 0.084 terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan CAR 1% akan berdampak pada naiknya ROA sebesar 0.084%. CAR juga signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai sig sebesar 0.000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir³², Alfianda & Widianto³³, dan Pratami³⁴. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Apakah skema bisnis dengan menggunakan ROA pada bank syariah sesuai dengan aspek syariah?

Bank syariah menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 2, menjelaskan bahwa dalam melakukan seluruh aktivitas usahanya menggunakan asas prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Penjelasan dalam hal ini seperti berikut:

I. Prinsip Syariah

²⁹ Devi.

³⁰ Fifi Hanafia and Abdul Karim, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia," *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. I (2020): 36–46, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

³¹ Febriani and Manda, "Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah."

³² Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (2018): 89–98, <https://doi.org/10.12928/ijefb.v1i1.285>.

³³ Vera Alfianda and Tri Widianto, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA," *AKTUAL* 5, no. 2 (2020): 137–46, <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/780>.

³⁴ Aminah Fitrieska Pratami, "Pengaruh CAR, LDR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI," *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 2 (2021): 410–18, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2508>.

Prinsip syariah ini menjadi faktor pembeda antara kegiatan perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Prinsip Syariah ini menjelaskan beberapa unsur yang dilarang dalam bank syariah, di antaranya:

- Riba, secara bahasa memiliki arti tambahan. Lebih lanjut, riba adalah kondisi penambahan pendapatan yang dilakukan secara tidak sah seperti dalam transaksi pertukaran barang yang sejenis namun tidak sama antara kuantitas dan kualitas saat penyerahan (*riba fadhl*). Selain itu, dapat terjadi Ketika melakukan transaksi peminjaman dengan syarat memberikan dana lebih besar dari besaran pinjaman karena faktor berjalannya waktu (*riba nasiah*).
 - Maisir, yaitu suatu transaksi yang terjadi dengan menggantungkan diri pada tingkat keberuntungan seseorang terhadap suatu keadaan yang tidak pasti (perjudian).
 - Gharar, yaitu suatu transaksi yang yang terjadi tetapi objeknya tidak jelas, tidak diketahui keberadaanya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah.
 - Haram, yaitu suatu transaksi yang terjadi tetapi objeknya dilarang dalam hal syariah.
 - Zalim, yaitu suatu transaksi yang terjadi tetapi menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.
2. Demokrasi ekonomi adalah kegiatan dalam ekonomi syariah yang di dalamnya terkandung nilai keadilan, pemerataan, kebersamaan, dan kemanfaatan.
3. Prinsip kehati-hatian adalah sebuah pedoman dalam pengelolaan bank yang wajib dianut agar dapat mewujudkan sistem perbankan yang efisien, sehat, dan kuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sistem perbankan syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS memiliki peranan yang penting dan strategis dalam hal pengawasan aspek syariah. Secara umum DPS bertugas untuk memastikan segala produk dan prosedur yang sudah

ditetapkan oleh perbankan syariah tidak menyalahi prinsip syariah yang ada. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 109 menyebutkan:

1. Perusahaan yang menjalankan usaha yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah selain memiliki Dewan Komisaris memiliki Dewan Pengawasan Syariah.
2. Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat I hendaklah terdiri dari seorang pakar syariah atau lebih yang dilantik dan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia.
3. Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat I akan memberikan petunjuk dan nasihat kepada Direktur dan mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan undang-undang ini, perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas hendaklah memiliki Dewan Pengawasan Syariah.

Kembali kepada pertanyaan apakah skema bisnis dengan menggunakan skema ROA pada bank syariah sudah memenuhi aspek syariah? Menurut peneliti selama aktivitas perbankan syariah tidak melanggar prinsip-prinsip syariah seperti yang sudah dijabarkan dan juga terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai orang yang ahli dalam hal urusan syariah, peneliti beranggapan bahwa perbankan syariah sudah memenuhi aspek syariah.

E. Simpulan

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh yang disebabkan Non-Performing Finance (NPF), Financing to Deposit (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil Pengujian NPF, FDR, dan CAR memiliki pengaruh secara signifikan dan simultan terhadap ROA. (2) Hasil pengujian NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS tahun 2016 – 2021 berpengaruh negatif signifikan. (2) Hasil pengujian FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS tahun 2016 – 2021 berpengaruh positif tidak signifikan. (2) Hasil

pengujian CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS tahun 2016 – 2021 berpengaruh negatif signifikan.

Peneliti juga beranggapan bahwa skema bisnis dengan menggunakan skema ROA pada bank syariah sudah sesuai dengan aspek syariah karena selama aktivitas perbankan syariah tidak melanggar prinsip-prinsip syariah seperti yang sudah dijabarkan. Selain itu, juga terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai orang yang ahli dalam hal urusan Syariah yang bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa produk yang dikeluarkan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa perbankan syariah sudah memenuhi aspek syariah.

F. Daftar Pustaka

- Alfianda, Vera, and Tri Widianto. "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA." *AKTUAL* 5, no. 2 (2020): 137–46. <https://www.e-jurnal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/780>.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. 2nd ed. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Devi, Heidy Paramitha. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 5, no. I (2021): 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>.
- Fachri, Muhamad Faizal, and Mahfudz Mahfudz. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)." *Diponegoro Journal of Management* 10, no. I (2021). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30914>.
- Febriani, Dinda Naza, and Gusganda Suria Manda. "Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 5, no. I (2021): 54–63. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v5i1.1551>.
- Gunawan, Indra, Endah Dewi Purnamasari, and Budi Setiawan. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018." *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan* 1, no. I (2020): 19–39. <http://journal.fe->

- uigm.ac.id/index.php/JASMARK/article/view/15.
- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia." *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. I (2020): 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 7th ed. Jakarta: PT RanaGrafindo Persada, 2014.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.
- Manan, Abdul, Fauzi Yusuf Hasibuan, and Ramlani Lina Sinaulan. "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Perbankan Syariah Serta Urgensi Keberadaan Dewan Pengawas Syariah Di Indonesia." *PAKUAN LAW REVIEW* 8, no. I (2022): 309–30. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/palar/article/view/4846>.
- Mauliyah, Nur Ika. "Studi Literatur: Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 335–44. <https://doi.org/10.36908/ismbank.v6i2.214>.
- Munir, Misbahul. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (2018): 89–98. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i2.285>.
- Nikmah, Amanatun Nisfah Nurun, Tulus Suryanto, and Surono Surono. "Evaluation Of Dual Banking System In Banking In Indonesia." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32678/ijei.v11i2.158>.
- Pratami, Aminah Fitrieska. "Pengaruh CAR, LDR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 2 (2021): 410–18. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2508>.
- Rohansyah, Miswar. "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia." *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1, no. I (2021): 123–41. <http://dx.doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>.
- Setiawan, Berlyantika Putri, Nur Diana, and M Cholid Mawardi. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financig To Deposit Rotio (FDR), Non Performing Financing Ratio (NPF) Terhadap Return Of Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10, no. 07 (2021). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12948>.